

GAMBARAN MASALAH YANG TERJADI PADA MULUT DAN GIGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ANITA SURABAYA

*Pandeiro, **Rosita

*AKPER William Booth Surabaya, Email: pandeiro.nancye@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah gigi merupakan masalah yang sangat rawan didapatkan untuk usia anak-anak apalagi pada masa pertumbuhannya. Tetapi dibuktikan dengan banyaknya kasus orangtua membawa anaknya ke dokter gigi dengan karies yang sudah cukup serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya. Desain yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya yang berjumlah 64 anak dan sampel 55 anak dengan teknik pengambilan sample menggunakan random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini didapatkan 33 anak (60%) mengalami karies gigi, 2 anak (4%) mengalami stomatitis, 6 anak (11%) mengalami masalah keduanya, dan 14 anak (25%) tidak mengalami masalah mulut dan gigi. Dapat disimpulkan bahwa masalah mulut dan gigi yang terjadi pada anak sebagian besar adalah karies gigi. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya orang tua yang mempercayakan anaknya kepada pengasuh. Dihimbau kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan mulut dan gigi anak.

Kata kunci: anak usia 4-6 tahun, masalah yang terjadi pada mulut dan gigi

Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum juga kesehatan mulut dan gigi, karena kesehatan mulut dan gigi dapat mempengaruhi kesehatan umum secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Ikhsan,2009). Kebersihan mulut dan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Jika ditinjau dari segi fungsinya, mulut dan gigi mempunyai peran yang besar dalam mempersiapkan makanan sebelum melalui proses selanjutnya. Oleh karena itu, kebersihan mulut dan gigi merupakan satu kesatuan dari anggota tubuh secara langsung atau tidak langsung. Selain itu, kebersihan mulut dan gigi juga berperan penting dalam menentukan gambaran dan penampilan diri seseorang tersebut sekaligus berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan terhadap dirinya (Pratiwi,2007). Masalah gigi

merupakan masalah yang sangat rawan didapatkan untuk usia anak-anak apalagi pada masa pertumbuhannya. Masalah mulut dan gigi yang sering terjadi yaitu: gigi berlubang (karies gigi), gigi tidak rata, debris, plak pada gigi, karang gigi, sariawan, bau mulut dan oral trush (yang terjadi pada bayi). Study pendahuluan seperti masalah yang telah ditemukan oleh peneliti di TK Anita Surabaya bahwa tidak sedikit anak usia 4-6 tahun mengalami ngilu pada giginya. Dari 10 anak yang diamati oleh peneliti, 5 diantaranya mengalami karies gigi dan 2 anak mengalami stomatitis. Kemudian peneliti bertanya kepada 7 anak yang mempunyai masalah pada mulut dan gigi tersebut “berapa kali adik-adik menggosok gigi dalam sehari?” Di dapatkan 2 anak mengatakan malas untuk menggosok gigi bahkan mereka pernah tidak menggosok gigi dalam sehari, 2 anak lainnya mengatakan menggosok gigi dalam 1 hari hanya 1 kali dan 1 anak lainnya menggosok gigi saat mandi yaitu 2x sehari. Saat peneliti kembali bertanya kepada 5 anak tersebut tentang “bagaimana cara adik-adik menggosok gigi?” 5 diantaranya menjawab mereka menggosok gigi dengan arah yang asal-asalan sesuka hati mereka yang penting bersih. 5 anak lainnya menjawab menggosok gigi dari arah atas lalu kebawah.

Menurut WHO, kira-kira 60-90% anak-anak sekolah di Amerika Serikat mengalami karies dan penyakit *periodontal* dijumpai pada 5-20% usia dewasa muda, walaupun angka kejadiannya sedikit berbeda. Untuk kanker mulut pula, insidennya diperkirakan antara satu hingga 10 kasus bagi setiap 100.000 populasi di kebanyakan negara diseluruh dunia (WHO,2010). Di Indonesia pula, pada tahun 2006 telah dilakukan penelitian oleh Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan ditemukan bahwa penyakit yang sering diderita masyarakatnya juga merupakan karies gigi dan penyakit *periodontal*, dengan catatan 63% rakyat Indonesia masih mengalami kerusakan gigi aktif yaitu masih belum ditangani atau diberi penatalaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan pencegahan dan pengawasan kesehatan gigi anak terutama masalah karies. Di Jawa Timur, dari 7 lokasi pemeriksa didapatkan angka frekuensi karies gigi sulung anak usia 3-5 tahun sebesar 75% (Supartinah,2009). Tahun 2008 dilaporkan frekuensi karies gigi di 100 Sekolah Taman kanak-kanak di Jawa Timur sebesar 85% (Iwa Sutardjo,2005). Penyakit rongga mulut yang sering dihadapi oleh anak-anak umumnya adalah gigi berlubang (karies gigi) dan penyakit *periodontal* yaitu penyakit pada penyangga gigi. Penyebab tinggi prevalensi karies karena kebiasaan makan manis dan lengket yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak. Mereka makan saat sedang bermain, menonton televisi, belajar dan sebelum tidur. Hygiene oral anak umumnya lebih buruk dibandingkan dengan remaja. Frekuensi gosok gigi anak kurang sesuai dari anjuran. Kondisi ini memperbesar kemungkinan terjadinya karies. Anak pra-sekolah (4-6 tahun) dinilai paling rawan terhadap penyakit atau kerusakan gigi, salah satunya karies karena kurangnya pendidikan kesehatan, serta perawatan tentang gigi dan mulut masih rendah (Pratiwi, 2007). Masalah pada gigi anak dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu: kurangnya pengetahuan dan pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak, dan kemalasan anak untuk menggosok gigi. Bahkan ada anak yang mengikuti orang tuanya karena orang tua tidak menggosok gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan tenaga kesehatan. Pengaruh orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak

dalam pemeliharaan kesehatan anak memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Seorang anak harus mendapat perhatian serius dari orang tua walaupun masih memiliki gigi sulung. Namun, ada juga anak yang tetap tidak mau merawat giginya seperti menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan meskipun orang tua sudah mengingatkan. Tindakan perawatan gigi pula dapat dipengaruhi oleh pengetahuan anak-anak usia 4-6 tahun tentang kesehatan mulut dan gigi itu sendiri. Masalah pada mulut dan gigi pada anak dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak itu sendiri, seperti: anak akan merasakan ngilu pada gigi yang berlubang jika makanan masuk kedalam giginya yang berlubang sehingga anak tidak masuk sekolah dan tertinggal pelajaran hanya karena sakit gigi.

Dari semua masalah yang muncul pasti ada solusi yang akan diberikan juga. Petugas kesehatan dapat memberikan KIE pada orang tua tentang pentingnya perawatan gigi pada anak sehingga diharapkan orang tua dapat memantau dalam perawatan gigi mereka. Selain itu penting juga memberikan contoh pada siswa yang ada di TK Anita tentang bagaimana cara perawatan gigi yang benar sehingga dengan mereka melihat peragaan yang dilakukan peneliti, mereka dapat mempraktekkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga menyarankan kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dengan puskesmas wilayahnya dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua dan mengadakan pemeriksaan gigi setidaknya 1 bulan 1 kali untuk memantau kesehatan gigi pada anak.

Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *diskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran mengenai masalah-masalah gigi pada anak usia 4-6 tahun. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya sebanyak 64 orang pada bulan April 2015 dengan sampel yang diteliti adalah sebagian anak usia 4-6 tahun dengan masalah mulut dan gigi di TK Anita Surabaya sebanyak 55 orang menggunakan *random sampling*. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Tentang Gambaran Masalah yang Terjadi Pada Mulut dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya Pada Bulan April 2015.

No	Umur orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25 tahun	6 orang	11%
2	26-30 tahun	20 orang	36%
3	31-40 tahun	23 orang	42%
4	> 40 tahun	6 orang	11%
	TOTAL	55 orang	100%

Dari data pada table 1 di atas diketahui bahwa frekuensi responden dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak usia orang tua responden berusia 31-40 tahun sebesar 23 orang (42%). Dan jumlah terkecil berusia 20-25 tahun dan >40 tahun sebesar 6 orang (11%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Tentang Gambaran Masalah yang Terjadi Pada Mulut dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya Pada Bulan April 2015.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	14 orang	25%
2	SMP	10 orang	18%
3	SMA	30 orang	55%
4	Perguruan Tinggi	1 orang	2%
	TOTAL	55 orang	100%

Dari data pada tabel 2 di atas diketahui karakteristik frekuensi tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa orang tua responden sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 30 orang (55%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Tentang Gambaran Masalah Yang Terjadi Pada Mulut dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya Pada Bulan April 2015.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	24 orang	44%
2	Swasta	24 orang	44%
3	Wiraswasta	7 orang	13%
4	PNS	0 orang	0%
	TOTAL	55 orang	100%

Dari data pada tabel 3 diatas diketahui karakteristik frekuensi pekerjaan dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak orang tua responden bekerja swasta dan wiraswasta sebesar 24 orang (44%). Dan jumlah terkecil bekerja sebagai PNS sebesar 0 (0%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak Tentang Gambaran Masalah Yang Terjadi Pada Mulut dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya Pada Bulan April 2015.

No	Urutan anak	Frekuensi	Persentasi (%)
1	1	19 anak	35%
2	2	20 anak	36%
3	3	10 anak	18%
4	>4	6 anak	11%
	TOTAL	55 anak	100%

Dari data pada tabel 4 di atas diketahui bahwa frekuensi urutan jumlah anak dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak responden mempunyai urutan anak ke-2 sebesar 20 anak (36%). Dan jumlah terkecil responden mempunyai urutan anak ke >4 yaitu sebesar 6 anak (11%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Menggosok Gigi

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Menggosok Gigi Anak Dalam Sehari Tentang Gambaran Masalah Yang Terjadi Pada Mulut Dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya Pada Bulan April 2015.

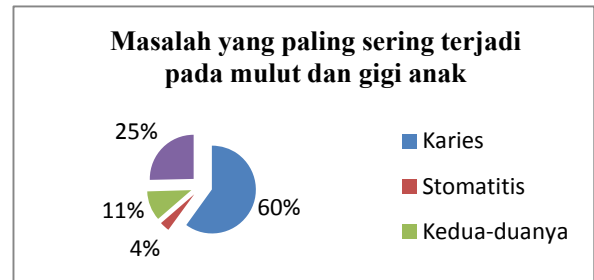
No	Jumlah Gosok Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1	tidak pernah	20 anak	36%
2	1	18 anak	33%
3	2	11 anak	20%
4	3	6 anak	11%
	TOTAL	55 anak	100%

Dari tabel 5 tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah menggosok gigi dalam sehari dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak anak tidak pernah menggosok gigi sebesar 20 anak (36%). Dan jumlah terkecil anak menggosok gigi 3x sehari sebesar 6 anak.

Data Khusus

Data khusus dalam penelitian gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun pada gambar 4.1 berikut ini adalah :

6. Masalah yang paling sering terjadi pada mulut dan gigi anak



Gambar 1. Diagram Penelitian Gambaran Masalah yang Terjadi Pada Mulut dan Gigi

Dari data pada diagram 1. dilihat dari 55 responden, dapat disimpulkan sebagian besar anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya memiliki masalah gigi karies yaitu 33 anak (60%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan orang tua, jumlah terbanyak di usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 23 orang (42%). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Endang Sariningsih tahun 2012, semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pula tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut, sebaliknya jika semakin muda usia seseorang maka semakin kurang juga pengetahuan orang itu. Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Walaupun dengan usia orang tua menunjukkan matang, tetapi masih banyak anak mereka yang mengalami karies gigi. Hal ini kemungkinan banyak orang tua yang menitipkan anaknya dan mempercayakan anaknya kepada

pengasuh. Sehingga peran orang tua di gantikan oleh pengasuh.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua. Jumlah terbanyak orang tua berpendidikan SMA sebesar 30 orang (55%). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo tahun 2006 bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Sedangkan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuan yang didapaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua pendidikan SMA mengetahui masalah yang dapat terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun, sehingga tidak sedikit anak yang mengalami masalah pada mulut dan giginya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi yang didapat orang tua tentang masalah mulut dan gigi yang terjadi pada mulut dan gigi anak. Menurut Edwina tahun 2013, penyakit gigi masih sering diabaikan oleh banyak orang tua, mereka mempersepsikan kerusakan gigi merupakan hal yang biasa terjadi dan akan sembuh dengan sendirinya. Orang tua seharusnya memiliki pengetahuan untuk kesehatan anaknya, karena pengetahuan mempengaruhi persepsi dari orang tua itu sendiri mengenai kesehatan anaknya, khususnya dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi untuk mencegah terjadinya karies.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua jumlah terbanyak yaitu bekerja sebagai pegawai swasta dan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 24 orang (44%). Menurut Endang Sariningsih tahun 2014, apabila dilihat dari pekerjaan orang tua semakin banyak waktu orang tua untuk bekerja maka semakin sedikit pula waktu orang tua untuk memperhatikan kebiasaan anak. Seharusnya, jika orang tua sibuk bekerja maka orang tua mengingatkan pengasuh untuk memperhatikan anak dalam menggosok gigi. Dan orang tua meninjau kembali kepada anak dengan cara menanyakan anak tentang menggosok gigi.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang karakteristik responden berdasarkan urutan jumlah anak, jumlah terbesar yaitu anak ke 2 sebanyak 20 orang (36%). Menurut Endang Sariningsih tahun 2012 semakin orang tua mempunyai banyak jumlah anak semakin

banyak pula pengalaman orang tua terhadap perawatan kesehatan anak. Namun kenyataannya, dengan banyak anak orang tua tidak memperhatikan anak dan orang tua banyak yang lebih percaya terhadap pengasuh. Dan juga kebiasaan anak makan makanan manis tanpa menggosok gigi.

Berdasarkan tabel 4.5 tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah menggosok gigi dalam sehari jumlah terbanyak yaitu anak tidak pernah menggosok gigi sebesar 20 anak (36%). Menurut Potter & Perry tahun 2005, kebiasaan menggosok gigi yang masih sangat kurang dapat menyebabkan gangguan mulut dan gigi karena menggosok gigi setelah makan pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam. Kebersihan mulut dan gigi yang buruk berlanjut menjadi salah satu faktor resiko timbul berbagai penyakit di rongga mulut seperti karies. Namun kenyataannya masih banyak anak yang tidak menggosok gigi, sehingga banyak juga anak yang mengalami karies pada giginya. Hal ini dikarenakan kebiasaan anak yang malas untuk menggosok gigi setelah makan dan saat mau tidur.

Berdasarkan gambar diagram 4.1 tentang gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya dari 55 responden, 33 anak (60%) diantara mengalami masalah pada giginya yaitu karies. Menurut Pratiwi tahun 2009, karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbonat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu malasnya anak untuk menggosok gigi, orang tua yang lebih mempercayai anak kepada pengasuh, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kesehatan anaknya terutama pada mulut dan gigi anak yang dianggapnya sepele sehingga masalah tersebut dapat timbul. Seharusnya orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak terutama mulut dan gigi sehingga masalah dapat teratasi dan tumbuh kembang anak tidak terganggu.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Masalah Yang Terjadi Pada Mulut Dan Gigi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Anita Surabaya sebagian besar anak mengalami karies gigi. Saran 1) Bagi

Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi sekaligus memperkaya daftar pustaka dalam institusi. Sehubungan dengan profesi sebagai petugas kesehatan, mahasiswa dapat membantu memberikan penyuluhan tentang perawatan gigi. 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memacu peneliti mengembangkan penelitian serupa dengan memperbaiki keterbatasan yang dimiliki peneliti. Dan dapat melanjutkan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang karies gigi sehingga orang tua dapat mencegah terjadinya karies gigi. 3) Bagi TK Anita Surabaya, Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan pemeliharaan kesehatan anak khususnya pada mulut dan gigi anak, sehingga masalah mulut dan gigi anak dapat teratasi. Misalnya memberikan roleplay tentang cara menggosok gigi dan memberitahu kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dengan puskesmas untuk mengajarkan kepada anak tentang cara menggosok gigi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Drg Ferry Erwana.2013.*Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rappa Publishing
- Dediarto. 2010. *Pengetahuan Mulut dan Gigi*. Jakarta: EGC
- Endang, Drg. Sariningsih,2014. *Gigi Busuk dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Grace, Drg. M.I. 2011. *Terapi Gusi Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Penerbit: Erlangga. Semarang: Gapprint
- Irma, Indah dan S. Ayu. 2013. *Penyakit Gigi dan Mulut dan THT*. Yogyakarta: Numed
- Notoatmodjo, S. 2006. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineta Cipta
- Nursalam. 2010. *Konsep Dasar Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi. 2009. *Perawatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Soebroto, Ikhsan. 2009. *Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Yogyakarta: Book Marks
- Srigupta. 2007. *Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC
- Supartini, Yupi. 2007. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Uji, Tri Rahayu. 2014. *Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut*.